

**Model Pembinaan Kemandirian Santri dan Masyarakat di  
Pondok Pesantren ISC Aswaja Lintang Songo Pagergunung  
Sitimulyo, Piyungan, Bantul**



Oleh :

**Rima Fitriani**

**NIM: 1520010050**

**TESIS**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**Diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga  
untuk Salah Satu Syarat guna Memperoleh**

**Gelar Magister of Arts**

**Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies**

**Konsentrasi Pekerjaan Sosial**

**YOGYAKARTA**

**2017**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rima Fitriani  
NIM : 1520010050  
Jenjang : Magister  
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies  
Konsentrasi : Pekerjaan Sosial

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 6 Juli 2017

Saya yang menyatakan,



Rima Fitriani  
NIM: 1520010050

## SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rima Fitriani  
NIM : 1520010050  
Jenjang : Magister  
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies  
Konsentrasi : Pekerjaan Sosial

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 6 Juli 2017

Saya yang menyatakan,

A 6000 Rupiah postage stamp with a signature over it. The stamp is yellow and green, featuring the Garuda Pancasila emblem and the text 'METERAI CEMPEL', '6000 ENAM RIBU RUPIAH', and the serial number 'E7AEF241029406'. The signature is in black ink.

Rima Fitriani  
NIM: 1520010050



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
PASCASARJANA

## PENGESAHAN

Tesis Berjudul : Model Pembinaan Kemandirian Santri dan Masyarakat di  
Pondok Pesantren ISC Aswaja Lintang Songo  
Pagergunung Sitimulyo, Piyungan, Bantul

Nama : Rima Fitriani

NIM : 1520010050

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*

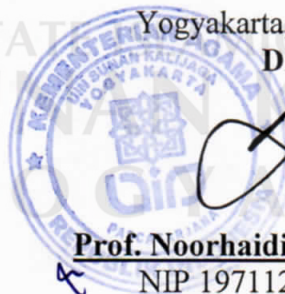
Konsentrasi : Pekerjaan Sosial

Tanggal Ujian : 25 Juli 2017

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Master of Arts  
(M.A)

Yogyakarta, 11 Agustus 2017

Direktur,



**Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D.**

NIP 19711207 199503 1 002

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI  
UJIAN TESIS**

Tesis Berjudul : Model Pembinaan Kemandirian Santri dan Masyarakat  
di Pondok Pesantren ISC Aswaja Lintang Songo  
Pagergunung Sitimulyo, Piyungan, Bantul

Nama : Rima Fitriani  
NIM : 1520010050  
Prodi : Interdisciplinary Islamic Studies  
Konsentrasi : Pekerjaan Sosial

Telah disetujui tim penguji untuk munaqosyah

Ketua : Zulkipli Lessy, M.Ag., MSW., Ph.D.

Pembimbing/Penguji : Dr. Sri Harini, M.Si.

Penguji : Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, M.Si.

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 25 Juli 2017

Waktu : 09.00-10.00 WIB

Hasil : 92, 33/A-

Predikat : Memuaskan/Sangat Memuaskan/Cumlaude

\*Coret yang tidak perlu



## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.  
Direktur Pascasarjana  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang

Berjudul:

**Model Pembinaan Kemandirian Santri Dan Masyarakat Di Pondok  
Pesantren ISC Aswaja Lintang Songo Pagergunung, Sitimulyo, Piyungan,  
Bantul**

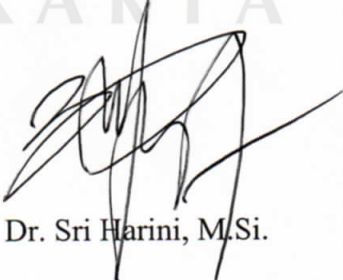
Yang ditulis oleh:

Nama : Rima Fitriani  
NIM : 1520010050  
Jenjang : Magister  
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies  
Konsentrasi : Pekerjaan Sosial

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Master of Arts.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 6 Juli 2017  
Pembimbing,



Dr. Sri Harini, M.Si.

## Motto

Ada ungkapan yang sangat inspiratif sekali yang menjadi penyemangat penulis dari awal memulai sampai terselesaikannya penyusunan tesis ini

Sebuah tantangan akan selalu menjadi beban, jika itu hanya dipikirkan dan sebuah cita-cita akan menjadi beban pula jika itu hanya sebuah angan-  
angan

Oleh karenanya, sesuatu itu akan menjadi kebanggaan jika sesuatu itu dikerjakan dan bukan hanya dipikirkan

(Rjma Fitriani)

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati, saya persembahkan karya kecil ini untuk:  
Prodi Interdisciplinary Islamic Studies dan Pembimbing Tesis  
Bapak dan ibu yang senantiasa ada saat suka maupun duka, selalu setia mendampingi, memberikan nasehat serta petunjuknya saat putrimu lemah tak berdaya. Engkau juga tak pernah lelah memanjatkan doa dalam setiap sujudmu.

Terima kasih untuk semua.

Adik-adikku tersayang yang selama ini selalu bertanya kapan wisuda mbak? pertanyaan yang membuatku kesal sekaligus memotifasiku. Dan terima kasih untuk segala dukungan dan motifasinya ya dek

Abang Ainun Najib tersayang yang selalu memberikan support, perhatian serta kepercayaan. Terimakasih atas segala doa abang maupun ummi dan seluruh santri yang turut mendoakan. Kesuksesan ini tidak luput dari andil kalian

Terima kasih juga kepada seluruh keluargaku dari pihak bapak maupun ibu, terutama paman dan bibiku yang selalu memberikan dukungan serta bantuan materil, sungguh pertolongan kalian sangat berarti dan bisa dirasakan sampai saat ini.

Terima kasih juga kepada teman-teman kelas, teman-teman asrama hasyimah, keluarga besar kompleks hamidiyah, teman-teman alumni PMI, Pengasuh Pondok Pesantren ISC Lintang Songo, staf Pondok Pesantren ISC Lintang Songo dan semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Terakhir, terima kasih atas segala dukungan dan motivasinya. Semoga Allah SWT melimpahkan pahala yang berlipat untuk membalas semua kebaikan kalian semua.

Aamiin Yaa Rabbal 'Aalamiin..

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## ABSTRAK

Awal berdirinya pesantren dititikberatkan pada pendalaman ajaran agama Islam dan hanya mampu menjadi muballigh atau da'i. Namun seiring perkembangan zaman pesantren telah mengalami perubahan paradigma. Membuat organisasi yang berhubungan langsung dengan masyarakat, dengan demikian pesantren memiliki peran ganda, disamping membekali para santri dengan menanamkan ketaatan beragama juga membekali dengan ketrampilan atau keahlian, sehingga *out put* pesantren tidak saja memiliki predikat santri taat, tetapi juga santri-*plus* yang berkualitas yang mempunyai pemahaman tentang islam yang mendalam, santri mempunyai ketrampilan sehingga dapat hidup mandiri, dan santri mempunyai kepedulian sosial yang tinggi.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah 1) Bagaimana model pembinaan kemandirian santri di Pondok Pesantren Islamic Studies Center Lintang Songo dan masyarakat sekitar?. 2) Bagaimana hasil dari proses pembinaan kemandirian ekonomi santri Pondok Pesantren Islamic Studies Center Lintang Songo yang bekerjasama dengan masyarakat umum?. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan kualitatif dengan pendekatan studi kasus.

Ada tiga model pembinaan kemandirian dari segi ekonomi namun tidak lepas dari kegiatan keagamaan yang dikembangkan di Pesantren ISC Lintang Songo. *Pertama*, pembinaan yang bertujuan untuk mengetahui pengetahuan keislaman. *Kedua*, pembinaan yang bertujuan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan (sains). *Ketiga*, pembinaan untuk mengasah kemandirian para santri dan kepekaan terhadap realitas sosial. Adapun hasil pembinaan yang dilakukan di pesantren ISC Lintang Songo menyimpulkan bahwa Hasil dari pembinaan kemandirian yang dilakukan pesantren menyimpulkan bahwasannya santri dan masyarakat menunjukkan tingkat kemandirian yang baik dan berkembang. Kemandirian tersebut dapat dilihat dari karakteristiknya yang meliputi; (1) tingkat kepercayaan diri santri yang tinggi menjadi modal utama dalam membentuk kemandirian; (2) santri memiliki tanggung jawab yang baik terhadap diri sendiri dan pondok pesantren; (3) santri memiliki kemandirian secara ekonomi sehingga santri tidak membebankan hidupnya kepada orang tua 100 %; (4) pendidikan yang diajarkan di Pondok Pesantren ISC Lintang Songo merupakan pendidikan yang tepat guna di era modern sekarang ini, sehingga dengan model pendidikan yang diterapkan dapat menjadikan kehidupan alumni/ masyarakat menjadi lebih baik lagi.

***Kata Kunci:* Model kemandirian, Hasil pembinaan**

## **KATA PENGANTAR**

Hamdan wa syukran lillah, puji syukur kehadiran Allah SWT atas rahmat dan hidayah serta inayah-Nya yang senantiasa mengalir tiada henti sehingga kita semua selalu dalam lindungan-Nya. Shalawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari alam jahiliah menuju alam yang terang benderang seperti yang telah kita rasakan yaitu dinul Islam. Dalam penyusunan tesis ini dengan sadar bahwa tersusunnya tugas akhir ini tidak terlepas dari bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, di dalam kata pengantar ini peneliti ingin sampaikan rasa terimakasih yang tiada tara kepada:

Bapak Prof. Noorhaidi Hasan, M.A., M.Phil., Ph.D., selaku Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta serta Ibu Ro'fah, M.A., Ph.D., selaku koordinator konsentrasi Pekerjaan Sosial beserta jajarannya. Demikian juga Ibu Dr. Sri Harini, M.Si, selaku pembimbing peneliti. Terimakasih banyak atas bimbingan, masukan dan kesabaran dalam proses menyelesaikan penyusunan tesis ini dari awal sampai terselesaikannya karya ini.

Tak lupa juga terima kasih kepada Bapak KH Heri Kuswanto selaku kepala Yayasan Pondok Pesantren ISC Lintang Songo Piyungan Bantul, Ibu Hj Siti Hidayati selaku Kepala Dusun Pagergunung, Bapak Chaidar Muttaqien, serta staf-staf lainnya. Demikian juga peneliti haturkan terima kasih jua kepada bapak Prpto selaku ketua pertanian kelompok binaan. serta beberapa santri yang telah meluangkan waktunya untuk menjadi informan selama masa menggali data

lapangan. Sehingga hal tersebut mempermudah peneliti dalam penyusunan tesis ini.

Kepada kedua orang tuaku, Bapak Abdul Wakhid dan Ibu Siti Khodijah terimakasih yang tak terhingga dan tiada batas, putri pertamamu kini telah menyelesaikan program magisternya dan semua itu berkat kalian berdua, doa dan uluran belas kasihmulah yang bisa menghantarkan kesuksesan ini.

Kepada adikku Muhammad Imdadun Ni'ami dan Qotrun Nada, meskipun sejak kecil kita berpisah karena menuntut ilmu, namun kalian tidak berhenti memberikan motifasi dan dorongan semangat yang pada akhirnya bisa menghantarkanku untuk menyelesaikans tudi magister.

Kepada calon suamiku Mas Ainun Najib terima kasih juga ku ucapkan, atas segala bantuan moril maupun materilnya, sungguh aku bersyukur bisa mengenalmu, semoga secepatnya aku dan kamu menjadi kita.

Kepada Bulek Musri'ah dan Paklek Maryono terimakasih atas tumpungannya selama ini serta perhatian dan kasih sayang yang diberikan.

Kepada sahabat-sahabat terkasih Iffatus Sholehah, 'Alin Fatharani Silmi, Pebri Yanasari, Zainal Arifi, Furqon Muhammad, Ageng Widodo, Deri Ahmad Rizal dan Sastriawan, terimakasih atas segala kebersamaan, semangat dan dukungan kalian dalam waktu kurang lebih 2 tahun ini. Terlebih khusus kepada saudara Mirza Maulana Al-Kautsari yang selama beberapa hari telah menemani ataupun memberikan ide-idenya. Tak lupa pula kepada kawan-kawanku di Komplek Hamidea, dan juga kawan-kawanku yang sekarang berada dalam satu

perjuangan mendidik santri SMA/SMP Ali Maksum, terimakasih atas persaudaraan dan perhatiannya selama ini.

Akhirnya, peneliti hanya bisa berharap kepada-Nya. Semoga kebaikan tersebut dijadikan amal sholeh serta diberikan balasan yang berlipat oleh-Nya. Sernoga tesis ini bermanfaat bagi peneliti pada khususnya, dan para pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 6 Juli 2017

Rima Fitriani



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI .....	v
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING .....	vi
HALAMAN MOTTO .....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	viii
ABSTRAK .....	ix
KATA PENGANTAR .....	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	8
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Kegunaan Penelitian.....	9
E. Kajian Pustaka .....	14
F. Metode Penelitian.....	23
G. Sistematika Penulisan.....	24
<b>BAB II KONSEP PEMBINAAN DAN KONSEP KEMANDIRIAN.....</b>	<b>25</b>
A. Konsep Pembinaan .....	35
B. Konsep Kemandirian .....	47

<b>BAB III GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN ISC LINTANG SONGO</b>	48
A. Profil PondokPesantren ISC Lintang Songo	57
B. Tujuan dan Program Pondok Pesantren	72
C. Sarana dan Fasilitas Yang Dimilki	74
D. Management Ekonomi Pesantren	77
<b>BAB IV MODEL PEMBINAAN KEMANDIRIAN DAN HASIL PEMBINAAN KEMANDIRIAN</b>	78
A. Konsep Pembinaan Kemandirian Santri Dan Masyarakat	87
B. Pembinaan Kemandirian Ekonomi Santri dan Masyarakat	109
C. Hasil Pembinaan Kemandirian Santri dan Masyarakat	114
<b>BAB V PENUTUP</b>	116
A. Kesimpulan	116
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	120
<b>LAMPIRAN</b>	

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Berangkat dari sudut pandang pendidikan nasional. Pondok pesantren memiliki karakteristik khusus yang merupakan bagian dari sub sistem pendidikan. Secara legalitas, eksistensi pondok pesantren diakui oleh semangat Undang-Undang RI No. 2 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Bentuk kemandirian santri merupakan ciri khas kehidupan di pondok pesantren. Kemandirian tersebut sangat berhubungan dengan tujuan pendidikan nasional. Pada Undang-Undang RI No. 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3, disebutkan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt. Memiliki akhlak yang santun, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup>

Jika mengacu kepada pernyataan di atas, pendidikan nasional tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik dalam segi keimanan, ketakwaan kepada Allah Swt, berakhlak mulia, kreatif dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab serta demokratis, akan tetapi juga bertujuan membentuk peserta didik yang mandiri.

---

<sup>1</sup>Undang-undang No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan, diakses melalui <http://www.pendis.kemenag.go.id> , pada tanggal 4 Juli 2017.

Diantara lembaga pendidikan yang berkembang, pondok pesantren memiliki karakteristik yang kuat dalam rangka pembentukan peserta didik (santri) yang mandiri. Hal ini dapat dibuktikan secara nyata di beberapa pondok pesantren terutama pada pondok pesantren yang berkategori tradisional. Kemandirian santri tersebut terlihat dalam kehidupan di pondok pesantren, misalnya hidup mandiri jauh dari orang tua dan sanak keluarga sehingga untuk makan santri diwajibkan memasak—namun sebagian pesantren menyediakan *katering* makanan sehari-hari—, mencuci pakaian sendiri, kemandirian belajar dan kemandirian dalam segi ekonomi. Santri dibentuk agar bisa hidup mandiri tanpa harus selalu terikat dan bergantung kepada bantuan-bantuan orang tuanya. Tentu pembentukan kemandirian ini bertujuan agar kelak setelah menginjak dewasa memiliki semangat juang hidup untuk menjadi insan yang memiliki kualitas-integritas hidup yang maju. Inilah salah satu keistimewaan santri, dimana kemandirian tersebut tidaklah nampak pada peserta didik di lembaga pendidikan formal atau sekolah-sekolah pada umumnya.<sup>2</sup>

Pesantren sebagai suatu wadah atau instansi dan sekaligus organisasi pendidikan tentu di dalamnya terdapat beberapa struktur kepengurusan, sekurang-kurangnya ada; kiai yang mendidik dan mengajar serta jadi panutan, santri yang belajar kepada kiai, pengurus pesantren yang bertugas mengkoordinir jalannya berbagai aktivitas jam belajar, sarana masjid sebagai tempat

---

<sup>2</sup>Uci Sanusi, *Pendidikan Kemandirian di Pondok Pesantren (Studi Mengenai Realitas Kemandirian Santri di Pondok Pesantren al-Istiqlal Cianjur dan Pondok Pesantren Bahrul Ulum Tasikmalaya*. Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim, Vol. 10, No 2, Tahun 2012. 124-125.



penyelenggaraan pendidikan dan sholat jamaah, serta asrama sebagai tempat tinggal santri. Senada dengan statement Dhofier, menurutnya: lahirnya pondok pesantren berawal dari beberapa elemen dasar yang selalu ada di dalamnya, yaitu meliputi: pondok, masjid, santri, pengajaran kitab-kitab islam klasik dan kyai. Meskipun demikian, bukan berarti elemen-elemen yang lain tidak menjadi bagian penting dalam sebuah lembaga pesantren.<sup>3</sup>

Lebih spesifik lagi, Dhofier mengatakan bahwa sekarang ini dalam tubuh pondok pesantren telah mengalami perubahan paradigma. Pondok pesantren berupaya mengubah masa depan pesantren bukan hanya mampu memproduksi calon kyai, da'i, ahli membaca kitab kuning, namun lebih dari itu dengan perantara jalur pendidikan pesantren mampu menghasilkan sumber daya manusia yang berpengetahuan luas, menguasai segala bidang ilmu pengetahuan dan mampu menyatukan ilmu-ilmu agama dengan ilmu umum yang menyangkut kehidupan masyarakat.

Dari pernyataan di atas tersebut, walaupun tujuan awal didirikannya pondok pesantren dititikberatkan pada pendalaman ajaran agama Islam dan mampu menjadi muballigh atau da'i yang akan menyampaikan ajaran Islam kepada masyarakat umum, tetapi dewasa ini mulai mengalami pergeseran paradigma dalam menyiapkan potensi santri untuk masa depan. Santri tidak hanya dituntut mampu memimpin prosesi keagamaan, namun juga bagaimana

---

<sup>3</sup>Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai* ( Jakarta: LP3S, 1994),.44-55.

menjadi sarana dan wadah yang mampu menampung menyiapkan santri yang multi fungsi, bisa memberikan manfaat kepada kalayak umum. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa fungsi serta kedudukan pondok pesantren dari awal berdiri tidak sebesar dan sekompleks sekarang.

Berkaitan hal di atas, maka kita dapat melihat beberapa pondok pesantren yang selain bertujuan untuk melakukan pembinaan dalam bidang keagamaan masyarakat, terdapat juga pondok pesantren memiliki perhatian untuk mengembangkan aktivitasnya dalam rangka membentuk kemandirian ekonomi santri dan bekerjasama dengan masyarakat, walaupun banyak juga pondok pesantren yang tetap berpegang teguh pada pola-pola lama. Meminjam pernyataan Marzuki Wahid, bahwa pondok pesantren yang posisinya di tengah-tengah masyarakat pedesaan, pesantren sangat bisa diharapkan memainkan pembinaan dari transformasi masyarakat secara efektif.<sup>4</sup>

Di antara beberapa pesantren yang melakukan transformasi sistem pendidikannya, ialah Pondok Pesantren Islamic Studies Center Lintang Songo yang didirikan oleh KH. Heri Kuswanto. Transformasi program yang dipandang unik adalah bahwa pesantren ini tidak hanya menawarkan pada fokus ilmu agama, tetapi juga telah mampu membuat program pembinaan ketrampilan seperti kehutanan, pertanian, perikanan, peternakan, perkoprasian dan lain-lain disekitar lokasi.

---

<sup>4</sup>Marzuki Wahid, *Pesantren di Lautan Pembangunanisme: Mencari Kinerja Pemberdayaan* (Bandung: Pustaka Hidayah, 1999), 148.

Dalam menjalankan program kerjasama ekonomi tersebut, KH Heri Kuswanto menggandeng beberapa mitra dan kerjasama dengan ustadz-ustadzah lulusan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Universitas Negeri Yogyakarta, Universitas Gajah Mada dan beberapa pesantren di Yogyakarta. Selain itu, pemerintah pun ikut andil dalam menjalin kerjasama dengan mantan anggota DPRD PKB Bantul ini. Berangkat dari pendampingan tersebut, pesantren beberapa kali mendapatkan penghargaan yaitu diantaranya adalah: Penghargaan dari Menteri Pertanian, BKKBN Pusat, Menteri Kehutanan, Gubernur DIY dan termasuk dari presiden Susilo Bambang Yudhoyono tentang Ketahanan Pangan.<sup>5</sup>

Adapun kehidupan di pondok pesantren ini terlihat untuk memenuhi kehidupan primer, santri menjalaninya secara sederhana, pemenuhan pangan dilakukan secara sederhana pula dengan masak sendiri di “tungku” (dapur untuk santri sebagai alat untuk memasak dengan bahan bakar kayu) dan secara bergantian saling berbagi tugas. Selain memasak mereka juga mencuci pakaian sendiri dan menyelesaikan pekerjaan lainnya seperti bersih-bersih pesantren, menyapu halaman dan lain-lain.<sup>6</sup> Kondisi seperti ini menunjukkan bahwa santri di Pondok Pesantren Islamic Studies Center Lintang Songo memperlihatkan secara deskriptif pola kemandirian dalam kehidupan yang dijalankan. Dengan kondisi yang demikian pondok pesantren memiliki peran ganda, disamping

---

<sup>5</sup>Dokumen pribadi pondok pesantren ISC Lintang Songo

<sup>6</sup>Pengamatan pendahuluan pada awal peneliti melakukan observasi, pada tanggal 24 Desember 2017.

membekali para santri dengan menanamkan ketaatan beragama juga membekali dengan ketrampilan atau keahlian, sehingga *out put* pesantren tidak saja memiliki predikat santri taat, tetapi juga santri-*plus* yang berkualitas yang mempunyai pemahaman tentang islam yang mendalam, santri mempunyai ketrampilan sehingga dapat hidup mandiri, dan santri mempunyai kepedulian sosial yang tinggi.<sup>7</sup> Disamping itu dengan dukungan Pola pendidikan yang diterapkan di pondok pesantren ini mendorong santri untuk mandiri baik dalam pemenuhan kebutuhan hidup, merapikan diri serta merapikan lingkungan sekitar.

Berdasarkan pemaparan di atas, penelitian ini lebih difokuskan untuk mengetahui model pembinaan kemandirian santri dan masyarakat di Pondok Pesantren Islamic Studies Center Lintang Songo sebagai objek formal penelitian. Penelitian ini berusaha menelisik hasil dari pelaksanaan pembinaan yang telah dilakukan tersebut karena secara konseptual, kemandirian santri sebagai orientasi pencapaian tujuan pendidikan itu sangat penting dalam rangka mempersiapkan generasi yang siap dan tangguh dalam kompleksitas hidup yang tidak terelakkan pada abad modern seperti ini.

Berkaitan dengan hal tersebut di atas, penelitian ini dipandang menarik untuk diteliti sebab selama ini pesantren dikenal hanya sebagai lembaga pendidikan non formal untuk mendalami ilmu-ilmu agama saja, namun sebagian pondok pesantren sudah mengalami perubahan-perubahan. Selain itu, ada dua

---

<sup>7</sup>Hasil wawancara dengan KH Heri Kuswanto pada hari kamis, 10 Maret 2016

macam asumsi dasar peneliti tertarik mengangkat penelitian tentang pesantren: **Pertama**, dunia pesantren yang sangat fokus terhadap kajian-kajian Islam semestinya bisa menjadi pelopor bagi bangkitnya kemandirian lewat tumbuhnya para *entrepreneur* dari dunia pesantren. **Kedua**, adanya fenomena yang menarik dari aktivitas yang ditawarkan yaitu sebuah sistem yang menawarkan tiga komponen untuk mendapatkan kesuksesan dunia dan akhirat yang meliputi: agama, sains dan ekonomi atau yang disebut sistem terpadu yang diejawantahkan di dalam visi pesantrennya yaitu membentuk santri berkualitas, mandiri dan berhasil melibatkan partisipasi masyarakat yang kemudian diaplikasikan secara langsung dalam proses-belajar mengajar di pesantren.<sup>8</sup> Hal ini selaras dengan pernyataan Marzuki Wahid, pesantren adalah sebuah wacana yang hidup. Selagi mau, memperbincangkan kehidupan pondok pesantren senantiasa selalu menarik, segar, aktual dan inspiratif.<sup>9</sup>

Sedangkan peneliti memilih Pondok Pesantren Islamic Studies Center Lintang Songo sebagai objek formal penelitian karena pondok pesantren ini mampu memadukan ilmu agama dan umum, menyatukan santri sebagai *agent of change* dengan masyarakat umum melalui kerjasama dalam pembangunan kemandirian ekonomi sehingga tampak santri diajarkan secara praktis dalam

---

<sup>8</sup>A.Khoirul, Nu Online *Integrated System di Pesantren ISC Lintang Songo Yogyakarta*. Dalam [www.nu.or.id/post/read/56384/integrated-system-di-pesantren-isc-aswaja-lintang-songo-yogyakarta](http://www.nu.or.id/post/read/56384/integrated-system-di-pesantren-isc-aswaja-lintang-songo-yogyakarta), diakses tanggal 14 November 2016.

<sup>9</sup>Marzuki Wahid, *Pesantren di Lautan Pembangunanisme: Mencari Kinerja Pemberdayaan* (Bandung: Pustaka Hidayah, 1999), 145.

bidang ekonomi. Perpaduan ini hampir tidak dijumpai di pondok pesantren lainnya yang kebanyakan lebih fokus kepada belajar mengajar secara teoritis.

## **B. Rumusan Masalah**

Melihat perkembangan perekonomian yang diprogramkan oleh Pondok Pesantren Lintang Songo yang cukup maju dengan dikelola oleh santri dan melibatkan masyarakat, perlu kiranya peneliti memfokuskan penelitian ini, rumusan masalahnya ialah:

1. Bagaimana model pembinaan kemandirian ekonomi santri di Pondok Pesantren Islamic Studies Center Lintang Songo dan masyarakat sekitar?
2. Bagaimana hasil dari proses pembinaan kemandirian ekonomi santri Pondok Pesantren Islamic Studies Center Lintang Songo yang bekerjasama dengan masyarakat umum?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Tujuan dan Kegunaan Penelitian ini dapat dilihat dari dua aspek; secara umum, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan sumbangsih bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya sebagai sumbangan pengembangan pesantren dan lembaga masyarakat yang membutuhkan hasil penelitian ini. Secara khusus, sesuai dengan rumusan masalah di atas tersebut, tujuan penelitian ini ialah:

1. Untuk mengetahui model-model pembinaan kemandirian ekonomi santri Pondok Pesantren Islamic Studies Center Lintang Songo yang bekerja sama dengan masyarakat umum.

2. Untuk mengetahui pencapaian atau hasil dalam pelaksanaan pembinaan kemandirian ekonomi santri Pondok Pesantren Islamic Studies Center Lintang Songo dan masyarakat sekitar dan masyarakat.

#### **D. Kajian Pustaka**

Sebagaimana lazimnya lembaga pendidikan Islam dari beberapa pondok pesantren. Pesantren Islamic Studies Center Lintang Songo merupakan lembaga yang berkiprah dalam pengembangan sosial dan budaya masyarakat. Selain itu tidak hanya ilmu agama yang menjadi perhatian dan diajarkan kepada para santri, akan tetapi pengasuh dari pesantren tersebut mengajarkan dan mengembangkan berbagai macam sektor pembinaan kemandirian. Pondok pesantren ISC Lintang Songo merupakan yayasan non pemerintah yang menjadi subyek utama dari penelitian ini. Selama ini, secara spesifik penelitian tentang model kemandirian ekonomi santri dan masyarakat di Pondok Pesantren Islamic Studies Center Lintang Songo, sejauh penelusuran peneliti, belum pernah dilakukan.

Meskipun demikian, literatur lainnya yang membahas mengenai peran pondok pesantren terhadap kemandirian ekonomi santri, pengembangan agrobisnis terhadap pengembangan ekonomi sudah pernah dilakukan. Gambaran lebih detailnya adalah sebagai berikut:

Artikel yang ditulis Slamet Widodo,<sup>10</sup> dengan judul Pengembangan Potensi Agribisnis dalam Pengembangan Ekonomi Pondok Pesantren (Kajian Ekonomi dan Sosiokultural). Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis deskriptif kualitatif. Ada beberapa point penting yang dihasilkan dari penelitian ini yaitu persepsi masyarakat terhadap pengembangan agribisnis pesantren cenderung positif. Usaha produktif terutama di bidang agribisnis yang dikembangkan oleh pondok pesantren tidak bertentangan dengan nilai budaya Islam. Sebagai lembaga pendidikan agama yang sebagian besar berangkat dari daerah pedesaan pondok pesantren telah mampu menjadi penggerak tumbuhnya perekonomian pedesaan. Usaha produktif yang dikembangkan oleh pondok pesantren memberikan keuntungan bagi masyarakat sekitar pondok berupa peningkatan kualitas pendidikan yang diselenggarakan oleh pondok pesantren.

Selanjutnya Jurnal yang ditulis oleh Uci Sanusi<sup>11</sup> dengan judul Pendidikan Kemandirian di Pondok Pesantren (Studi Mengenai Realitas Kemandirian Santri di Pondok Pesantren al-Istiqlal Cianjur dan Pondok Pesantren Bahrul Ulum Tasikmalaya). Fokus pada penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pondok pesantren menciptakan kebiasaan mandiri terhadap siswanya dan untuk mengetahui apa saja hambatan serta peluang dalam kemandirian siswa. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan metode analisis deskriptif.

---

<sup>10</sup>Slamet Widodo, *Pengembangan Potensi Agribisnis dalam Pengembangan Ekonomi Pondok Pesantren (Kajian Ekonomi dan Sosiokultural)*, Journal EMBRYO, Volume 7, Nomor 2, Tahun 2010.

<sup>11</sup>Uci Sanusi, *Pendidikan Kemandirian di Pondok Pesantren (Studi Mengenai Realitas Kemandirian Santri di Pondok Pesantren al-Istiqlal Cianjur dan Pondok Pesantren Bahrul Ulum Tasikmalaya)*. Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim, Vol. 10, No 2, Tahun 2012.



Dan lokasi tempat penelitian yaitu pada pesantren Al-Istiqlal Cianjur dan Bahrul Ulum Tasikmalaya. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan wawancara mendalam terhadap obyek penelitian. Hasil penelitian mengatakan bahwasannya: santri pada pondok pesantren yang diteliti menunjukkan tingkat kemandirian yang baik. Indikator yang baik tercermin dengan percaya diri, kepercayaan, pengendalian diri, pemecahan masalah, bertanggung jawab, membantu orang lain, berharap sukses, kreatif dan inovatif.

Ketiga Jurnal yang ditulis oleh Sri Wahyuni Tanszil<sup>12</sup> dengan judul Model Pembinaan Pendidikan Karakter Pada Lingkungan Pondok Pesantren Dalam Membangun Kemandirian dan Disiplin Santri. Landasan penelitian ini dilakukan karena menemukan fakta lapangan yang menunjukkan bahwasannya telah terjadinya penurunan moral Bangsa Indonesia, yang dicirikan dengan maraknya terjadinya konflik, meningkatnya kriminalitas dan menurunnya etos kerja. Adapun point penting dalam fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana model pembinaan pendidikan karakter pada lingkungan pondok pesantren dalam membangun kemandirian dan disiplin santri. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan metode studi kasus. Hasil temuan penelitian mengatakan yang pertama: bahwa unsur-unsur nilai karakter yang dikembangkan meliputi nilai fundamental, instrumental dan nilai praksis. Kedua: proses

---

<sup>12</sup>Sri Wahyuni Tanszil, *Model Pembinaan Pendidikan Karakter Pada Lingkungan Pondok Pesantren Dalam Membangun Kemandirian dan Disiplin Santri*. dalam Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Jurnal Penelitian Pendidikan, Vol.13 No.2 Oktober 2012.

pembinaan pendidikan karakter dalam membangun kemandirian dilaksanakan dengan pendekatan menyeluruh, melalui pembelajaran, pembiasaan serta kerjasama masyarakat dan keluarga. Ketiga hasil dari proses kemandirian dibuktikan dengan adanya perubahan sikap, tatakrama serta perilaku santri.

Keempat jurnal yang ditulis oleh Mohammad Muchlis Solichin<sup>13</sup> dengan judul “Kemandirian Pesantren di Era Reformasi” penelitian ini bermaksud untuk mengetahui bagaimana pandangan pengasuh pesantren tentang kemandirian pesantren, bagaimana mempertahankan kemandiriannya, dan apa saja yang menjadi kendala dalam penelitiannya. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwasannya pertama: pengasuh pondok pesantren Al-Amin memandang kemandirian yaitu bahwasannya tiadanya ketergantungan pesantren dengan pihak eksternal dalam berbagai aktifitasnya. Kedua pondok pesantren Al-Amin dalam mempertahankan kemandiriannya yaitu dengan mengupayakan secara sosial-politik, ekonomi, dan pendidikan. Sedangkan kendalanya yaitu kurangnya sarana dan prasarana pesantren.

Kelima Tesis yang ditulis oleh Rizal Muttaqin<sup>14</sup> dengan judul “Peran Pondok Pesantren Terhadap Kemandirian Ekonomi Santri dan Pemberdayaan

---

<sup>13</sup>Mohammad Muchlis Solichin, *Kemandirian Pesantren di Era Reformasi*, Jurnal Nuansa, Vol.9.No 1.Januari-Juni 2012.

<sup>14</sup>Rizal Muttaqin, *Peran Pondok Pesantren Terhadap Kemandirian Ekonomi Santri dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Sekitarnya* (Studi Kasus Pondok Pesantren Al-Ittifaq Kecamatan Rancabali Kabupaten Bandung). Tesis Studi Agama dan Lintas Budaya (Yogyakarta: Universitas Gajah Mada, 2010).

Ekonomi Masyarakat Sekitarnya (Studi Kasus Pondok Pesantren Al-Ittifaq Kecamatan Rancabali Kabupaten Bandung)”. Ada 3 point penting dalam fokus penelitian ini yaitu untuk menganalisis model pembinaan kemandirian ekonomi santri dan pemberdayaan ekonomi masyarakat, untuk mengetahui hubungan antara motivasi spiritual dan kepemimpinan kyai dengan kemandirian ekonomi santri, serta mengetahui hubungan pembinaan yang dilakukan pesantren dengan pemberdayaan ekonomi masyarakat sekitarnya. Metode dalam penelitian ini menggunakan perpaduan antara pendekatan kualitatif dengan kuantitatif. Hasil dari penelitian ini menghasilkan empat kesimpulan. Pertama, model kemandirian ekonomi santri dan pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan di pondok pesantren Al-Ittifaq melalui kegiatan agrobisnis. Kedua, tingkat kemandirian ekonomi santri dipengaruhi oleh tingkat spiritualitas yang tinggi. apabila motivasi spiritual tinggi, maka tingkat kemandirian ekonomi santri akan semakin tinggi. Ketiga, kepemimpinan kyai sangat berpengaruh terhadap pembentukan kemandirian ekonomi santri. Keempat, pembinaan yang dilakukan pesantren mempunyai hubungan dan berdampak positif terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat sekitar pesantren.

Ada beberapa tulisan yang telah membahas tentang PP. Lintang Songo Piyungan Bantul . Diantaranya adalah

Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini, dengan penelitian yang pernah diteliti terdahulu adalah: peneliti bermaksud melanjutkan penelitian sebelumnya dan untuk mengetahui secara mendalam bagaimana model

pembinaan kemandirian santri dan masyarakat yang dilakukan pondok pesantren tersebut. Serta bagaimana hasil dari pembinaan kemandirian santri dan masyarakat sekitarnya, oleh karena itu peneliti ingin berusaha untuk memberikan kontribusi keilmuan baru.

## E. Metode penelitian

### 1. Pendekatan Penelitian

Penelitian tentang model pembinaan kemandirian ekonomi santri dan masyarakat ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan studi yang sering disebut dengan penelitian lapang (*field research*). Penelitian studi adalah suatu penelitian yang dilakukan secara intensif terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu. Ditinjau dari wilayah garapannya, maka penelitian kasus ini hanya meliputi daerah atau subyek yang sangat sempit, tetapi bila ditinjau dari sifat penelitiannya, mempunyai kasus yang lebih mendalam.<sup>15</sup>

Menurut Bogdan dan Taylor dalam buku metodologi penelitian kualitatif menyatakan bahwa metodologi penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu yang *holistic*. Individu atau organisasi merupakan sebagai bagian

---

<sup>15</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta,2006), 142.

dari keseluruhan oleh sebab itu maka tidak boleh diisolasikan dalam variabel atau hipotesis.<sup>16</sup>

## 2. Subyek Penelitian

Pemilihan subjek penelitian atau sering disebut informan dilakukan dengan cara menggunakan metode purposive sampling. Metode ini merupakan cara pengambilan sampel yang diperlukan dimana peneliti mengambil sampel tertentu secara sengaja dengan persyaratan (sifat-sifat, karakteristik, ciri, kriteria) sampel, dan bukan diambil secara acak.<sup>17</sup>

Penelitian ini memilih informan yaitu bapak KH Heri Kuswanto sebagai pengasuh pondok pesantren; ibu Hj. Siti Hidayati sebagai bendahara pondok pesantren; mas Tri, mas Fendi, mas Rinto, mas Tivan, mbak Iffa, mbak Riska sebagai santri pondok pesantren; bapak Prpto, bapak Haidar, bapak Arif, bapak Andri, ibu Yatmi, sebagai masyarakat sekitar. Sedangkan informan merupakan orang yang digunakan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian.<sup>18</sup> Cara pemilihan informan untuk kalangan santri diambil beberapa santri senior maupun junior dan untuk kalangan masyarakat diambil dari perwakilan kordinator setiap kegiatannya. Sedangkan cara mendapatkan informasi adalah dengan bertanya kepada informan kunci yaitu dimulai kepada pengurus pondok pesantren

---

<sup>16</sup>Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdakarya, 1990),3.

<sup>17</sup>John W. Creswell, *RESEARCH DESIGN : Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches, Third Edition*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010). Hlm 4.

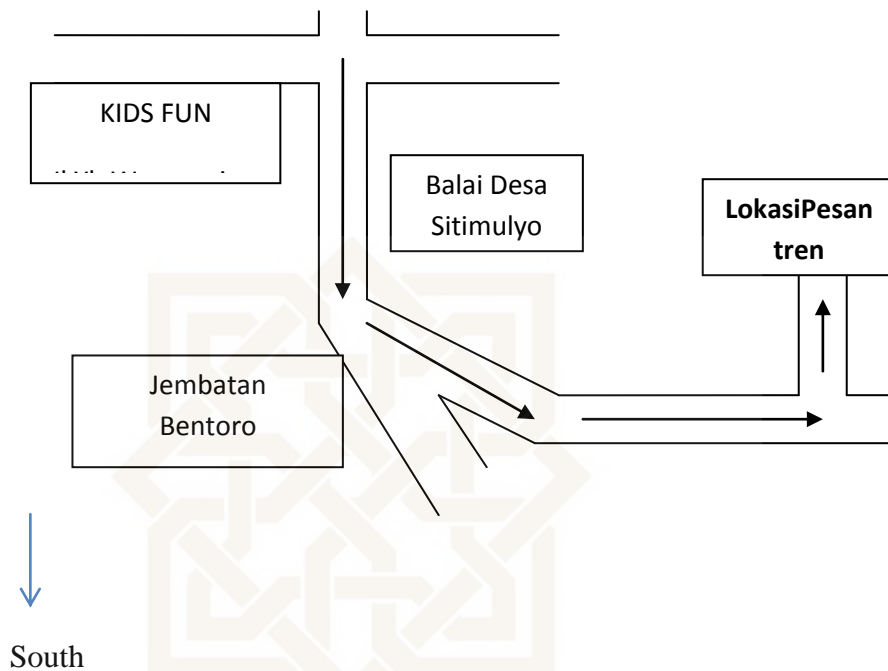
<sup>18</sup>*Ibid.*,hlm.180.

mengenai kegiatan-kegiatan pembinaan kemandirian ekonomi apa yang dilakukan di pondok pesantren dan bagaimana perkembangannya, kemudian untuk menambah informasi dilakukan dengan bertanya kepada santri pondok pesantren mengenai kegiatan-kegiatan apa yang dilakukan para santri dalam mencapai pembinaan kemandirian yang telah dilakukan. Karena pembinaan ini terkait dengan masyarakat maka peneliti juga menambah informan lagi yaitu masyarakat yang terkait dalam kegiatan pembinaan kemandirian dengan bertanya mengenai bagaimana partisipasi masyarakat dalam kegiatan pondok pesantren.

### 3. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah Pondok Pesantren ISC Lintang Songo berlokasi di kaki pegunungan Pathuk, tepatnya di RT 01 Dusun Pagergunung 1, Desa Sitimulyo, Kecamatan Piyungan, Kabupaten Bantul, Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Nama pondok pesantren Islamic Studies Center Aswaja Lintang Songo sudah dikenal oleh banyak kalangan umum, terbukti pernah dikunjungi oleh Bapak Presiden Susilo Bambang Yudhoyono. Kegiatan Pondok Pesantren Islamic Studies Center Aswaja Lintang Songo banyak berkaitan dengan kegiatan pembinaan kemandirian baik untuk santri atau masyarakat sekitarnya, seperti pertanian, perikanan, peternakan dan koperasi.

Adapun peta denah lokasi penelitiannya sebagaimana berikut:



#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang obyektif dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, diperlukan metode yang mampu mengungkap data sesuai dengan pokok permasalahan. Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang penulis gunakan adalah metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.<sup>19</sup> Data yang diperoleh selain berasal dari observasi dan wawancara juga memanfaatkan data dari buku, jurnal dan surat kabar. Dalam pelaksanaannya ketiga pengumpulan data tersebut tidak dipergunakan secara terpisah satu dengan yang lain, sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada serta dimaksudkan untuk menghindari suasana terlalu kaku.

<sup>19</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 26.

a. Observasi

Yang dimaksud dengan metode observasi adalah proses memperoleh keterangan untuk penelitian dengan melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang diteliti.<sup>20</sup> Adapun jenis observasi yang digunakan adalah observasi partisipan, yaitu dengan melibatkan partisipasi peneliti secara langsung untuk melakukan pengamatan didalam kegiatan-kegiatan yang dijadikan objek penelitian.

Dalam penelitian ini penulis mengadakan pengamatan langsung terhadap pembinaan kemandirian ekonomi santri dan masyarakat di Pondok Pesantren Lintang Songo, kemudian mengadakan pencatatan secara sistematis terhadap hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan tersebut. Melalui pengamatan tersebut, peneliti juga memperhatikan atau mengamati orang-orang atau pihak-pihak yang terlibat dalam proses pembinaan kemandirian yang dilakukan. Pengamatan ini juga diarahkan pada suasana dan interaksi dalam proses kegiatan, ketika kegiatan tersebut sedang berlangsung.

b. *Interview*/Wawancara

Istilah interview atau wawancara mempunyai arti sebagai suatu percakapan atau tanya jawab secara lisan antara dua orang atau lebih,

---

<sup>20</sup>Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II* (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Sosiologi UGM, 1984),36



yang duduk berhadapan secara fisik dan diarahkan pada masalah tertentu.

<sup>21</sup>Adapun jenis wawancara yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah wawancara bebas terpimpin yaitu wawancara yang dilakukan secara tidak terlalu terikat kepada pedoman pertanyaan yang telah disusun sebelumnya, melainkan disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada pada wawancara tengah berlangsung. Pewawancara membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan.

Sedangkan penentu informan dalam penelitian ini tidak dilakukan secara acak. Akan tetapi peneliti menentukan informan kunci, yang mempunyai kriteria sebagai seorang yang betul-betul aktif memahami keberadaan dan perkembangan pondok pesantren, ustadz/ustadzah, staf dan pengelola pondok pesantren, santri senior, serta para tokoh masyarakat terkait.

Wawancara ini untuk mengungkapkan hal-hal yang melatarbelakangi pesantren dalam melakukan pembinaan terhadap kemandirian ekonomi atau mengkhususkan diri dalam pembinaan kemandirian bidang keagamaan saja. Dalam hal ini wawancara dilakukan di Pondok Pesantren Lintang Songo, piyungan Bantul.

Wawancara ini juga dilakukan untuk menjawab pertanyaan bagaimana model kemandirian santri dan masyarakat serta mengetahui

---

<sup>21</sup>Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II* (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Sosiologi UGM, 1984), 193.

bagaimana hasil dari pembinaan ekonomi santri dan masyarakat yang telah dilaksanakannya. Serta untuk mengungkapkan alasan pesantren tersebut memilih melakukan pembinaan santri dan masyarakat. Selain itu wawancara dilakukan agar peneliti memperoleh informasi sejauh mana santri dapat mandiri. Wawancara juga dilakukan secara non formal kepada santri, warga masyarakat atau warga binaan dengan maksud mengadakan pengecekan silang terhadap pelaksanaan pembinaan ekonomi oleh Pesantren Lintang Songo. Wawancara dengan masyarakat sekitar binaan ini dimaksudkan untuk mengungkapkan pendapat dan harapan warga yang berhubungan dengan hasil dari pembinaan tersebut. Apakah sudah dibilang mandiri atau sebaliknya. Wawancara dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan secara terarah dan terbuka untuk mengumpulkan data secara luas dan mendalam, dalam suasana santai dan apa adanya. Dengan wawancara ini peneliti berusaha menjaring data yang berupa penjelasan, pendapat, dan harapan yang dianggap bermakna dan relevan dengan masalah penelitian.

c. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data sekunder, baik yang berada di Pesantren sendiri maupun ditempat lain yang berkaitan dengan penelitian. Dokumentasi ini meliputi catatan mengenai pesantren, laporan hasil penelitian yang telah dilakukan di pesantren, buku-buku yang terkait dengan catatan yang bersifat geografis, data statistik,

laporan-laporan penelitian terdahulu, catatan-catatan, foto, serta laporan-laporan lain yang mengandung petunjuk-petunjuk tertentu yang dibutuhkan untuk menunjang penelitian ini. Dokumen-dokumen tersebut dipergunakan sebagai data tambahan untuk melengkapi data penelitian. Sehingga dengan data yang dijarah melalui metode dokumentasi ini mampu melengkapi serta memperkuat pengungkapan dan pemaknaan tentang masalah penelitian.

#### 5. Teknik Validitas Data

Subjektifitas penelitian merupakan hal yang dominan dalam penelitian kualitatif, banyak hasil penelitian kualitatif diragukan kebenarannya oleh sebab itu alat penelitian ini yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Maka dibutuhkan kredibilitas atau tingkat kepercayaan untuk menentukan kevalidan data.

Cara memperoleh kredibilitas atau tingkat kepercayaan dalam penelitian ini adalah dengan memperpanjang waktu tinggal dengan yang diteliti, observasi secara tekun, dan menguji data dengan triangulasi. Sedangkan triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber, metode dan teori yaitu:<sup>22</sup>

- a. Membandingkan data pengamatan dengan data wawancara.
- b. Membandingkan hasil wawancara dengan dokumentasi
- c. Membandingkan hasil dokumentasi dengan pengamatan.

---

<sup>22</sup>Lexy J. Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, ....33.

## 6. Analisa Data

Tujuan analisa data yaitu menyederhanakan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.<sup>23</sup> Teknik analisa data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yaitu menyangkut tiga tahap dalam penelitian yang bersamaan (1) reduksi data (2) penyajian data (3) penarikan kesimpulan<sup>24</sup>. Dalam penelitian ini melakukan tiga langkah tersebut kemudian menarik kesimpulan tentang model dan hasil pembinaan kemandirian ekonomi santri dan masyarakat.

Analisis data dilakukan dengan mendasarkan diri pada penelitian lapangan. Tahap pertama, yaitu reduksi data adalah proses yang dilakukan selama penelitian berlangsung dengan cara pemilihan. Kedua yaitu penyajian data adalah sekumpulan informasi yang tersusun, memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Langkah yang terakhir adalah menarik kesimpulan yaitu membuat proposisi yang terkait dengan prinsip logika, mengangkatnya sebagai temuan penelitian, kemudian dilanjutkan dengan mengkaji secara berulang-ulang terhadap data. Dalam menganalisa data hasil penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu setelah data berkaitan dengan penelitian terkumpul, lalu disusun dan diklasifikasikan, selanjutnya dianalisa dan diinterpretasikan dalam bentuk kalimat yang sederhana dan mudah dipahami. Data penelitian

---

<sup>23</sup>Singarimbun, Masri (dkk), *Metode Penelitian Survei* (Jakarta: LP3ES, 1989), 263.

<sup>24</sup>Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 209.

diperoleh dari hasil interview, observasi dan dokumentasi. Berdasarkan pengolahan data yang ada, penulis kemudian melakukan penyimpulan.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Penelitian ini akan disajikan dalam format penulisan yang terdiri dari lima bab, yaitu:

Bab I merupakan bab pendahuluan yang memuat latar belakang permasalahan, rumusan permasalahan, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II merupakan bab kerangka teori yang dijadikan sebagai pisau analisis peneliti

Bab III merupakan bab gambaran umum lembaga yang memuat gambaran umum mengenai lembaga, serta program kemandirian ekonomi santri dan masyarakat

Bab IV merupakan bab analisa yang memuat pembahasan terhadap model pembinaan kemandirian ekonomi santri dan masyarakat di Pesantren ISC Lintang Songo. Serta melihat hasil yang telah dicapai dalam pembinaan kemandirian santri dan masyarakat tersebut. Dengan menggunakan kerangka pemikiran sebagai analisa dengan tujuan untuk memperoleh hasil pembahasan yang menyeluruh sehingga dapat menjawab semua pertanyaan penelitian.

Bab V merupakan bab kesimpulan dan saran penelitian. Bab ini merupakan bab terakhir yang memuat jawaban tentang permasalahan utama penelitian ini,

serta rekomendasi yang akan diajukan kepada berbagai pihak yang berkepentingan dengan hasil penelitian ini.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dari analisis data, dapat dirumuskan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Untuk membentuk keperibadian yang mandiri yang fleksibel-moderat dan inklusif atas pelbagai realitas, Pondok Pesantren ISC Lintang Songo mencoba selalu mengkolaborasikan pelajaran-pelajaran non-formal dengan formal, kajian-kajian yang bernuansa salafi dengan modern, dan menyertakan kajian-kajian teoritis dengan aplikatifnya. Kolaborasi beberapa elemen tersebut diprogramkan bertujuan untuk keseimbangan hidup yang dinamis.
2. Ada tiga model pembinaan kemandirian yang dikembangkan di Pondok Pesantren ISC Lintang Songo. *Pertama*, pembinaan yang bertujuan untuk mengetahui pengetahuan keislaman. Dalam hal ini tidak ada perbedaan yang mencolok dengan tradisi pesantren pada umumnya. Sistem pengajaran dilakukan dengan menggunakan kitab kuning dengan sistem *bandongan* (menyimak dan mencatat apa yang disampaikan guru). Materi yang dipilih lebih kepada materi yang bersifat teoritis-aplikatif, seperti tauhid, fiqh tasawuf praktis dan lain-lain. *Kedua*, pembinaan yang bertujuan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan (sains), dalam hal ini proses

pembelajaran diserahkan kepada lembaga-lembaga formal. KH. Heri Kuswanto mewajibkan para santrinya untuk belajar di lembaga pendidikan formal sesuai dengan tingkatan masing-masing. Mulai dari sekolah tingkat dasar hingga perguruan tinggi. *Ketiga*, pembinaan untuk mengasah kemandirian para santri dan kepekaan terhadap realitas sosial.

3. Hasil dari pembinaan kemandirian yang dilakukan pesantren menyimpulkan bahwasannya santri dan masyarakat menunjukkan tingkat kemandirian yang baik dan berkembang. Kemandirian tersebut dapat dilihat dari karakteristiknya yang meliputi; (1) tingkat kepercayaan diri santri yang tinggi menjadi modal utama dalam membentuk kemandirian; (2) santri memiliki tanggung jawab yang baik terhadap diri sendiri dan pondok pesantren; (3) santri memiliki kemandirian secara ekonomi sehingga santri tidak membebankan hidupnya kepada orang tua 100 %; (4) pendidikan yang diajarkan di Pondok Pesantren ISC Lintang Songo merupakan pendidikan yang tepat guna di era modern sekarang ini, sehingga dengan model pendidikan yang diterapkan dapat menjadikan kehidupan alumni/masyarakat menjadi lebih baik lagi.



## DAFTAR PUSTAKA

### Referensi Kategori Buku

- Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: Lp3s, 1994.
- Marzuki Wahid, *Pesantren Di Lautan Pembangunanisme: Mencari Kinerja Pemberdayaan*. Bandung: Pustaka Hidayah, 1999.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* . Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* . Bandung: Rosdakarya, 1990.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*. Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Sosiologi Ugm, 1984.
- Singarimbun, Masri (Dkk). *Metode Penelitian Survai*. Jakarta: LP3ES, 1989.
- Basrowi Dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* . Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Aziz Muslim, *Metodologi Pengembangan Masyarakat*, (Yogyakarta : Uin Sunan Kalijaga, 2008.
- Abdur Rozaki, *Pengembangan Masyarakat Berbasis Asset*. Perkuliahan Pada Tanggal 20 Desember 2015.
- Friedman, John. *Empowerment The Politics Of Alternatif Development*. Cambridge Mass: Blackwell Book, 1993.
- Desmita. *Psikologi Pengembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- Riyanti, Agus. *Kemandirian Remaja Berdasarkan Urutan Kelahiran*. Jurnal Pelopor Pendidikan Volume 3 Nomor 1 Januari 2012.
- Suharnan, *Pengembangan Skala Kemandirian*. Pesona, Jurnal Psikologi Indonesia Vol. 1 No.2 September 2012.

- Musdalifah, *Perkembangan Sosial Remaja Dalam Kemandirian (Studi Kasus Hambatan Psikologis Dependensi Terhadap Orang Tua)*. Jurnal Iqra' Vol 4 Juli-Desember 2007.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research II*. Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Sosiologi Ugm, 1984.
- Masri, Singarimbun. (Dkk), *Metode Penelitian Survei* . Jakarta: LP3ES, 1989.
- Neong, Muhadjir. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Rake Serasin, 1996.
- Pranaka, Prijono. *Pemberdayaan: Konsep, Kebijakan Dan Implementasi*. Jakarta: Centre For Strategic And International Studies CSIS, 1996.
- Suharsimi, Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 1993.

#### **Referensi Kategori Penelitian Tesis dan Jurnal/Paper**

- Muttaqien, Rizal. *Peran Pondok Pesantren Terhadap Kemandirian Ekonomi Santri Dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Sekitarnya Studi Kasus Pondok Pesantren Al-Ittifaq Kecamatan Rancabali Kabupaten Bandung*, Tesis Tidak Diterbitkan. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada, 2010.
- Muttaqin, Rizal. *Kemandirian Dan Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Pesantren (Studi Atas Peran Pondok Pesantren Al-Ittifaq Bandung)*, Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia, Vol 1 No 2 Desember 2011.
- La Hewi. *Kemandirian Usia Dini Di Suku Bajo (Studi Pada Anak Usia 4-6 Tahun Di Kb Nur'ain Mola Selatan Wakatobi Sulawesi Tenggara 2015)* , Jurnal Pendidikan Usia Dini Vol 9 Edisi 1, April 2015.
- Musdalifah. *Perkembangan Sosial Remaja Dalam Kemandirian (Studi Kasus Hambatan Psikologis Dependensi Terhadap Orang Tua)*, Jurnal Iqra' Vol 4 Juli-Desember 2007.
- Putri Anisa Yuliani. *Progam Pembinaan Kemandirian Di Lembaga Perasyarakatan Terbuka Kelas Iib Jakarta, Sekripsi Tidak Diterbitkan*. Jakarta : Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah 2014.

- Sm, Ismail Sm. Pesantren Islamic Boarding School In Changing Society : Toward Innovation Effort, Dalam Media, Edisi 31/Th.Viii/Maret 1999.
- Santoso, Purwo. Kiprah Pesantren Dalam Transformasi; Catatandarimaslakul Huda Dalam Pesantren. Jakarta: P3m, No.3/Vol.V/1998.
- Solichin, Muchlis Mohammad. Kemandirian Pesantren Di Era Reformasi, Jurnal Nuansa, Vol.9.No 1.Januari-Juni 2012.
- Suharnan,. Pengembangan Skala Kemandirian, Pesona, Jurnal Psikologi Indonesia Vol. 1 No.2 September 2012.
- Sanusi, Uci. Pendidikan Kemandirian Di Pondok Pesantren (Studi Mengenai Realitas Kemandirian Santri Di Pondok Pesantren Al-Istiqlal Cianjur Dan Pondok Pesantren Bahrul Ulum Tasikmalaya. Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim, Vol. 10, No 2, Tahun 2012.
- Widjajanti, Kesi. Model Pemberdayaan Masyarakat, Jurnal Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Universitas Semarang: Vol 12, No 1, Juni 2011.
- Widodo, Slamet. Pengembangan Potensi Agrobisnis Dalam Pengembangan Ekonomi Pondok Pesantren Kajian Ekonomi Dan Sosio Kultural, Journal Embryo, Volume 7, Nomor 2, Tahun 2010.
- Munawar Ahmad. *Asset Based Communities Development (Abcd): Tipologi Kkn Partisipatif Uin Sunan Kalijaga*, (Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama, Vol. Viii, No. 2 Desember 2007), Hlm 104.

### **Referensi Kategori Dokumen Pondok Pesantren ISC Lintang Songo**

Dokumen Pondok Pesantren Isc Lintangsongo.

Soft File Pondok Pesantren Isc Lintangsongo

Widodo, Ajarkan Pertanian Dan Kehutanan, Kumpulan Kedaulatan Rakyat Yang Menjadi Dokumen Pesantren Isc Lintangsongo.

Chaidir, "Bekali Santri Dengan Agama Dan Ketrampilan, Buah Jeruk Pepaya Di Ponpes Lintang Songo", Dalam Kedaulatan Rakyat.

### Referensi Kategori Website

Anonim, Pengertian pembinaan, [https://Materipengetahuanumum.Blogspot.Co.Id/Search/Label/ Ilmu%20sosial%20dan%20politik?Max-Results=4](https://Materipengetahuanumum.Blogspot.Co.Id/Search/Label/Ilmu%20sosial%20dan%20politik?Max-Results=4), Diakses Pada Tanggal 05 Juli 2017.

[Www.Academia.Edu/8069588/Echo-Teologi-In-Pesantren](http://Www.Academia.Edu/8069588/Echo-Teologi-In-Pesantren) (Diakses 3 April, 2017)  
Komika, Pengertian Pembinaan Menurut Para Ahli, [http://Trendscomica.Blogspot.Co.Id Search/Label/Pengertian](http://Trendscomica.Blogspot.Co.Id/Search/Label/Pengertian), Diakses Pada Tanggal 05 Juli 2017.

Ayundaputry, Pengertian Dan Faktor-Faktor Kemandirian Menurut Ahli, [https://Specialpengetahuan.Blogspot.Com/2015/05 /Pengertian-Dan-Faktor-Faktor.Html](https://Specialpengetahuan.Blogspot.Com/2015/05/Pengertian-Dan-Faktor-Faktor.Html), Diakses Pada Tanggal 05 Junli 2017.

A.Khoirul, Nu Online Integrated System Di Pesantren Isclintangsongo Yogyakarta. Dalam [www.Nu.Or.Id/Post/Read/56384/Integrated-System-Di-Pesantren-Isc-Aswaja-Lintang-Songo-Yogyakarta](http://www.Nu.Or.Id/Post/Read/56384/Integrated-System-Di-Pesantren-Isc-Aswaja-Lintang-Songo-Yogyakarta), Diakses Tanggal 14 November 2016.

Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan, Diakses Melalui <http://Www.Pendis.Kemenag.Go.Id> , Diakses Pada Tanggal 4 Juli 2017.

Penelusuran Web, Diunduh Pada Tanggal 19 Juni 2016 Dalam, Ginandjar Kartasasmita, *Pemberdayaan Masyarakat: Konsep Pembangunan Yang Berakar Pada Masyarakat*, Disampaikan Pada Sarasehan Dpd Golkar Tk.I Jawa Timur Surabaya, 14 Maret 1997. Diakses Melalui [http://Www.Academia.Edu/9934323/Pemberdayaan Masyarakat Konsep Pembangunan Yang Berakar Pada Masyarakathttp://Kbbi.Web.Id/Mandiri](http://Www.Academia.Edu/9934323/Pemberdayaan_Masyarakat_Konsep_Pembangunan_Yang_Berakar_Pada_Masyarakathttp://Kbbi.Web.Id/Mandiri).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## Lampiran 1

### Pedoman wawancara

Pedoman wawancara ini dibuat sebagai panduan untuk melakukan wawancara pada beberapa responden yang mewakili beberapa kelompok sasaran yang dapat dianggap mewakili pendapat secara umum dari masing-masing kelompok karena berinteraksi di dalamnya dan memahami kondisi kelompoknya. Responden terdiri dari:

- Responden dari pesantren (kyai, pengelola, ustadz/guru dan santri)
- Responden dari masyarakat (kelompok tani, masyarakat di lingkungan pesantren dan tokoh masyarakat).

Pedoman wawancara berikut merupakan pedoman dasar/pokok, karena wawancara tidak dilakukan secara terstruktur. Jawaban (informasi) yang diberikan responden akan dipertajam dengan pertanyaan lain untuk memperoleh hasil yang lebih jelas dan lebih lengkap.

Dimensi	Pertanyaan dasar	Interview	Waktu
Profil Pesantren	1. Bagaimana sejarah berdirinya pesantren ISC Lintang Songo Piyungan Bantul?	Pimpinan Pesantren	1 hari

	<p>2. Apa tujuan utama didirikannya pesantren ini?</p> <p>3. Apa saja sarana dan prasarana yang dimiliki</p> <p>4. Siapa saja yang terlibat dan berperan dalam pengelolaan pesantren?</p>		
<p>Karakteristik Budaya Pesantren</p>	<p>1. Bagaimana pola interaksi internal pesantren</p> <p>2. Bagaimana model pembinaan kemandirian ekonomi santri dan masyarakat yang dilaksanakan di pesantren ini?</p>	<p>Staf Pesantren</p>	<p>1 hari</p>
<p>Usaha Ekonomi Pesantren</p>	<p>1. Jenis usaha ekonomi apa saja yang dikembangkan pesantren dan apa latarbelakangnya?</p>	<p>Staf pesantren</p>	

	2. Bagaimana manajemen usaha ekonomi di pesantren ini?		
Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat	<p>1. Apa dan bagaimana pekerjaan masyarakat? Atau bagaimana hasil usaha atau pekerjaan tersebut?</p> <p>2. Apa kendala atau masalah untuk meningkatkan atau memperbaiki hasil usaha tersebut? dari aspek modal atau pembiayaan? dari aspek proses pekerjaan? dari aspek pemasaran hasil?</p> <p>3. Apa harapan untuk mengatasi masalah tersebut? Kepada siapa harapan ditujukan?</p>	Masyarakat	
Pembinaan	1. Apakah dari awal	staf	

<p>kemandirian ekonomi masyarakat</p>	<p>pondok pesantren ini sudah memiliki concern terhadap kehidupan sosial masyarakat?</p> <p>2. Usaha-usaha apa saja yang dilakukan pesantren untuk memberdayakan ekonomi masyarakat?</p> <p>3. Bagaimana mekanisme pemberdayaan masyarakat yang dilakukan pesantren</p> <p>4. Bagaimana kompetensi sumber daya manusia pesantren untuk bidang ekonomi?</p> <p>5. Bagaimana proses kaderisasi sumber daya manusia pesantren terutama untuk berperan di bidang ekonomi?</p>	<p>pesantren, santri, kelompok tani dan masyarakat</p>	
---	---	--	--



	<p>6. Apa manfaat yang diterima masyarakat?</p> <p>7. Bagaimana dukungan masyarakat terhadap program-program yang dicanagkan pesantren?</p> <p>8. Bagaimana hasil pembinaan kemandirian ekonomi santri dan masyarakat yang dilakukan pesantren?</p>		
--	---	--	--

**Perihal : Kesiediaan Menjadi Pembimbing Tesis.**

**Kepada Yth. :**

Direktur Pascasarjana  
U.b. Koordinator Program Studi  
Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Menjawab surat Saudara Nomor B- /Un.02/DPPs/TU.00/01/2017 tanggal 18 Januari 2017 bersama ini saya menyatakan (bersedia / tidak bersedia\*) menjadi Pembimbing Tesis yang berjudul:

**Pemberdayaan Pondok Pesantren Terhadap Kemandirian Ekonomi Santri dan Ekonomi Masyarakat Sekitarnya ( Studi Kasus Pondok Pesantren ISC Aswaja Lintang Songo , Pagergunung, Sitimulyo, Piyungan , Bantul )**

Nama : Rima Fitriani  
NIM : 1520010050  
Program : Magister (S2)  
Prodi/Konsentrasi : IIS/ Pekerjaan Sosial  
Semester : III (Tiga)  
Tahun Akademik : 2016/2017

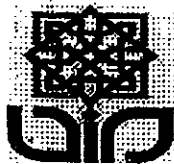
Demikian, harap menjadi periksa.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
Yogyakarta, 19 Januari 2017  
Hormat Kami,

**Dr. Sri Harini, M.Si**

*\*) . Coret yang tidak perlu*



KEMENTERIAN AGAMA

PASCASARJANA

UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta Telp. Dan Fax (0274) 519709, E-Mail : pipascasarjanauin@yahoo.co.id

## BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL TESIS


Semestar Gasal/Genap\*

Tahun Akademik...../.....

Pada Hari:..... Tanggal:..... Jam/Pukul:...../.....	
Telah berlangsung seminar proposal tesis	
Judul Proposal Tesis	: Pemberdayaan Pondok Pesantren terhadap kemandirian <del>Santri</del> ekonomi santri dan masyarakat sekitarnya (studi kasus pondok pesantren ISC Aswaja Lintang Songo Pegunungan Sthimulyo, Piyungan, Bantul)
Nama Mahasiswa	: Rima Fitriani
NIM	: 15200 100 50
No. Tlp. Rumah/Hp	: 0856 0211 7799 /.....
Alamat Kos / Rumah	: Asrama Putri Yayasan pondok Pesantren Ali Maksum Krapyak Yogyakarta
Program Studi	: Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi	: Pekerjaan Sosial
Minat	: -
Nama Dosen/Guru Besar	:
Jumlah Peserta Seminar Proposal Tesis:	11 orang (termasuk dosen)
Hasil	: Diterima / Ditolak *
Catatan perbaikan	: - Penulisan - Perbaikan Rumusan Masalah.

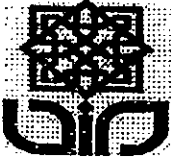
Dosen

Mahasiswa

  
Dr. Nina Mariani Noor

  
Rima Fitriani

Ket. : \* Coret yang tidak perlu



KEMENTERIAN AGAMA  
PASCASARJANA  
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta Telp. Dan Fax (0274) 519709, E-Mail : pipascasarjanauin@yahoo.co.id

LAMPIRAN BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL TESIS  
DAFTAR HADIR MAHASISWA PESERTA SEMINAR PROPOSAL TESIS

No.	NAMA	NIM	TANDA TANGAN
1	Rima Fitriani	1520010050	
2	Iffatus Sholehah	1520010014	
3	AGENG WIDODO	1520010006	
4	FURQAN	1520010008	
5	Alin fatharani filmi	1520010046	
6	Pebri Januari	152000030	
7	MIRZA MAULAN'A	1520010017	
8	Derry Ahmad R	1520010002	
9	Sastriawan	1520010044	
10	Zaenal Arifi	1520010022	
11			
12			
13			
14			
15			
16			
17			
18			
19			
20			

Yogyakarta,.....

Dosen

Mahasiswa

Rima Fitriani  
NIM: 1520010050

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **1. Identitas Diri**

- a. Nama : Rima Fitriani
- b. Tempat/tgl .Lahir : Jepara, 10 April 1991
- c. Alamat Rumah : Bantrung, Batealit, Jepara Jawa Tengah
- d. Nama Ayah : Abdul Wakhid
- e. Nama Ibu : Siti Khodijah

### **2. Riwayat Pendidikan Formal**

- a. Sekolah Dasar Negeri 04 Kecamatan Batealit Kabupaten Jepara Jawa Tengah lulus pada Tahun 2003
- b. Madrasah Tsanawwiyah Amal Muslimin Kecamatan Batealit Kabupaten Jepara Jawa Tengah lulus pada Tahun 2006
- c. Madrasah Aliyah Ali Maksum Krapyak Yogyakarta lulus pada Tahun 2009
- d. Strata Satu Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta lulus pada Tahun 2013

### **3. Riwayat Pendidikan Non Formal**

- a. Pondok Pesantren Ali Maksum Krapyak Yogyakarta 2014
- b. Pondok Pesantren Al- Mubarak Mranggen Demak pada tahun 2015
- c. Pondok Pesantren Al-Wahbi Wonokromo Pleret Bantul